

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi adalah upaya untuk secara aktif membangun atau memperkuat kekebalan untuk menghindari penyakit terutama penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Dengan cara ini, jika seseorang terkena penyakit sekali, mereka tidak akan jatuh sakit atau hanya memiliki rasa sakit yang ringan dikemudian hari. (Kemkes, 2017). Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) meliputi Difteri, Pertusis, Campak, Rubella, Hepatitis B, serta Tetanus. Imunisasi dasar adalah vaksinasi pertama yang diberikan kepada bayi baru lahir hingga usia satu tahun untuk meningkatkan kekebalan mereka di atas ambang batas perlindungan tubuh (Kemkes RI, 2017).

Seorang anak dianggap telah menerima imunisasi dasar yang lengkap ketika ia telah menerima satu kali imunisasi HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT- HB/DPT-HB-HiB, empat kali imunisasi polio atau tiga kali imunisasi IPV, dan satu kali imunisasi campak, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi (Kemkes, 2017).

Pada tahun 2018, Riset Kesehatan Dasar Indonesia melaporkan bahwa 57,9% anak-anak berusia antara 12 dan 23 bulan telah menerima semua imunisasi dasar yang direkomendasikan. Pendekatan vaksinasi dasar untuk anak-anak, dibagi berdasarkan jenis vaksin mulai dari yang tertinggi hingga terendah yakni 86,9% untuk BCG, 83,1% untuk HB-0, 77,3% untuk campak, 67,6% untuk Polio 4, dan 61,3% untuk DPT. Berdasarkan data cakupan imunisasi yang tidak merata ini merupakan bukti bahwa tidak lengkap dan tepatnya waktu pemberian imunisasi dasar pada anak di Indonesia.

Penting memastikan anak menerima imunisasi yang tepat dan lengkap, kelengkapan imunisasi bertujuan untuk membentuk imunitas yang lengkap dan spesifik untuk memberikan perlindungan terhadap anak (PD3I), sedangkan anak yang tidak menerima imunisasi tepat waktu akan lebih rentan mengalami infeksi

dari penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi. Komplikasi juga dapat terjadi apabila anak terkena penyakit (UNICEF, 2020). Imunisasi pada dasarnya dibolehkan atau termasuk mubah dalam islam karena termasuk bentuk ikhtiar untuk meningkatkan imunitas tubuh dan mencegah penyakit. Sebagaimana telah disampaikan dalam hadist dari Abu Dawud, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

تَدَاوُوا وَلَا تَقْدَاوُوا دَوَاءَ دَاءٍ لِكُلِّ وَجَعَلِ الدَّاءُ الدَّاءَ أَنْزَلَ اللَّهُ إِنَّ
بِحَرَامٍ

Artinya:

“Allah telah menurunkan penyakit dan juga obatnya. Allah menjadikan setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah, namun jangan berobat dengan yang haram” (HR. Abu Dawud).

Jika seseorang yang tidak diimunisasi akan menyebabkan kematian, penyakit berat, atau kecacatan permanen yang mengancam jiwa, berdasarkan pertimbangan para ahli yang kompeten dan dapat dipercaya maka imunisasi hukumnya wajib. Sebaliknya jika imunisasi tersebut menimbulkan dampak yang membahayakan maka imunisasi tidak boleh dilakukan (Fatwa MUI, 2016).

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana kelengkapan dan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar pada Puskesmas Cempaka Putih?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada Puskesmas Cempaka Putih?
2. Bagaimana ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar pada Puskesmas Cempaka Putih?

3. Penyebab ketidaklengkapan dan ketidaktepatan pemberian imunisasi dasar pada Puskesmas Cempaka Putih?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai kelengkapan dan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui kelengkapan dan ketepatan waktu pemberian imunisasi pada bayi di Puskesmas Cempaka Putih.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada Puskesmas Cempaka Putih.
2. Mengetahui ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar pada Puskesmas Cempaka Putih.
3. Mengetahui penyebab ketidaklengkapan dan ketidaktepatan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Cempaka Putih.
4. Mengetahui pandangan Islam tentang kelengkapan dan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Institusi

Untuk memberikan masukan dalam meningkatkan keterampilan serta pengetahuan tentang imunisasi dasar sehingga dapat meningkatkan cakupan pelayanan terhadap masyarakat khususnya dalam pemberian imunisasi dasar sesuai jadwal pemberian.

1.5.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Untuk memberikan masukan kepada tenaga kesehatan dalam pelaksanaan imunisasi dasar dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas dalam memperbaiki sistem pelayanan masyarakat.

1.5.3 Bagi Diri Sendiri

Untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar dokter dan lebih memahami mengenai ketepatan dan kelengkapan pemberian imunisasi dasar.